

Analisis Pengaruh Fungsi Intermediasi dan Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening

Analysis of the Influence Intermediation Function and Policy Types of Financing Products on Islamic Bank Performance with the Risk of Financing as an Intervening Variable

Retno Dwi Lestari, Nur Hisamuddin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: retnodwilestari34@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Kinerja bank syariah di Indonesia melalui beberapa indikator yaitu Fungsi Intermediasi, Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan dan Risiko Pembiayaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan atau laporan tahunan bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria, yaitu: 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sampai tahun 2015; 2) Mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama tahun 2011-2015; 3) Mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fungsi intermediasi dan variabel kebijakan jenis produk pembiayaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel risiko pembiayaan dan kinerja bank syariah. Untuk variabel risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja bank syariah secara langsung. Sedangkan hasil pengaruh tidak langsung variabel fungsi intermediasi dan variabel kebijakan jenis produk pembiayaan melalui risiko pembiayaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Kata Kunci: Fungsi intermediasi, kebijakan jenis produk pembiayaan, risiko pembiayaan, kinerja bank

Abstract

This study aims to test and analyze the performance of Islamic banks in Indonesia through some indicators, namely Intermediation Function, Policy of Financing Type and Risk Financing. This research is a quantitative research. This study uses secondary data from financial statements or annual reports of listed Islamic bank in Indonesia bank. The population of the research is all Islamic banks in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling, which is a sampling method based on the criteria, namely: 1) Islamic Banks registered in Bank Indonesia until 2015; 2) Publish financial statements or annual reports respectively during 2011-2015; 3) Has the complete data related to the variables used in the study. The Methods of data analysis used in this research is the analysis of the path (Path Analysis). The results of this study indicate that the intermediary function variables and variables policy type of financing products has a positive and significant impact on the variable financing risk and performance of Islamic banks. For financing risk variables have a significant negative effect on the variable performance of Islamic banks directly. While the results of the indirect effect of variables intermediation and variables policy types of financing products through financing risk has a negative and significant impact on the performance of Islamic banks.

Keywords: Function intermediation, policy type of financing products, financing risks, the bank's performance

Pendahuluan

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah secara yuridis sebenarnya telah dimulai dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88). Sedangkan secara kelembagaan dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank yang secara murni menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2011:26 dalam Kharisma dan Dudi, 2012).

Sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai *financial intermediary*, bank syariah menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan lainnya. Sebagai fungsi penghimpun dana, sumber utama dana bank syariah berasal dari dana pihak ketiga. Penyaluran dana (pembiayaan) merupakan aktivitas bank syariah yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank syariah juga bersumber dari pemberian pembiayaan. Pembiayaan merupakan mata rantai dari fungsi intermediasi bank sehingga pendapatan utama bank yaitu melalui pembiayaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semestinya memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pendapatan, meskipun hal ini tergantung pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan melalui pembiayaan akan berpotensi untuk mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan profitabilitas (Widyastuti, 2010:3 dalam Purwanto, 2012:2). Pembiayaan juga memberikan risiko yang terbesar. Setiap pemberian kredit oleh bank mengandung resiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Oleh karena itu, bank perlu mencegah atau memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Jadi semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah juga semakin besar dan akan meningkatkan rasio risiko pembiayaan.

Produk pembiayaan utama bank yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) dan prinsip bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*). Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Ahmed (2001) dalam Mutamimah dan Siti (2012) dari IRTI (*Islamic Research and Training Institute, IDB*) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli (*Murabahah*) memiliki risiko yang paling kecil dan memiliki tingkat keuntungan yang telah pasti, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) memiliki risiko yang tinggi dan tingkat keuntungan relatif tidak pasti bahkan bank harus siap menanggung kerugian. Dengan pemilihan kebijakan jenis produk pembiayaan yang tepat dan kehati-hatian maka dapat mencegah tingginya risiko pembiayaan bermasalah dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Karena kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap laba bank yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank secara keseluruhan.

Resiko pembiayaan adalah resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau

memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, dalam Ihsan 2011). Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Peningkatan *non performing financing* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah dan Lukman Dendawijaya (2005:82) menyebutkan akibat timbulnya kredit bermasalah akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada kepercayaan masyarakat akan bank. Oleh karena itu untuk mencapai kinerja yang diharapkan maka bank harus manajemen risiko pembiayaan secara baik dan berhati-hati dalam memilih jenis produk pembiayaan serta tetap memiliki batasan atas masing-masing pembiayaan yang disalurkan dan dana yang didiamkan dalam bentuk likuiditas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah fungsi intermediasi berpengaruh terhadap risiko pembiayaan? (2) Apakah kebijakan jenis produk pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan? (3) Apakah fungsi intermediasi berpengaruh terhadap kinerja bank syariah? (4) Apakah kebijakan jenis produk pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah? (5) Apakah resiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah?. Kemudian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji: (1) Fungsi intermediasi berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. (2) Kebijakan jenis produk pembiayaan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. (3) Fungsi intermediasi berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. (4) Kebijakan jenis produk pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. (5) Resiko pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut: H_1 : Fungsi Intermediasi berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah. H_2 : Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah. H_3 : Fungsi Intermediasi berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. H_4 : Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. H_5 : Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk pengujian hipotesis dengan metode korelasi yaitu sebab-akibat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) untuk tahun 2011-2015. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id atau website resmi masing-masing bank syariah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di BI hingga 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sampai tahun 2015; 2) Mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama tahun 2011-2015; 3) Mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur atau path analysis, dan uji hipotesis. Pada analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data seperti berapa rata-ratanya, deviasi standar, varians data tersebut dan sebagainya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Sedangkan pendekteksian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jenis pengujian heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Kemudian dalam uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$) digunakan uji Runs Test.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis jalur atau path analysis melalui uji statistik F, dan uji statistik T. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi mengetahui pengaruh fungsi intermediasi dan kebijakan jenis produk pembiayaan terhadap kinerja bank syariah melalui risiko pembiayaan. Model persamaan analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Substruktur 1

$$\text{Persamaan jalur: } Y_1 = \beta Y_1 X_1 X_1 + \beta Y_1 X_2 X_2 + \epsilon_1$$

b. Substruktur 2

$$\text{Persamaan jalur: } Y_2 = \beta Y_2 X_1 X_1 + \beta Y_2 Y_1 Y_1 + \beta Y_2 X_2 X_2 + \epsilon_2$$

Keterangan:

X_1 : Fungsi Intermediasi (variabel bebas)

X_2 : Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (variabel bebas)

Y_1 : Risiko Pembiayaan (variabel intervening)

Y_2 : Kinerja Bank Syariah (variabel terikat)

$\beta Y_1 X_1 X_1$: Koefisien jalur (path coefficient), yang menunjukkan besarnya pengaruh $\beta Y_1 X_1 X_1$

$\beta Y_1 X_2 X_2$: Koefisien jalur (path coefficient), yang menunjukkan besarnya pengaruh $\beta Y_1 X_2 X_2$

$\beta Y_2 X_1 X_1$: Koefisien jalur (path coefficient), yang menunjukkan besarnya pengaruh $\beta Y_2 X_1 X_1$

$\beta Y_2 Y_1 Y_1$: Koefisien jalur (path coefficient), yang menunjukkan besarnya pengaruh $\beta Y_2 Y_1 Y_1$

$\beta Y_2 X_2 X_2$: Koefisien jalur (path coefficient), yang menunjukkan besarnya pengaruh $\beta Y_2 X_2 X_2$

ϵ_1 : Nilai Residu Risiko Pembiayaan

ϵ_2 : Nilai Residu Kinerja Bank Syariah

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fungsi Intermediasi (FDR), Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (FR), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Kinerja Bank Syariah (ROA). Adapun hasil statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	40	46,08	162,97	919,203	1,610,214
FR	40	0,11	159,30	164,268	4,030,329
NPF	40	0,10	9,10	29,408	213,321
ROA	40	-2,05	6,93	16,358	192,955

Sumber: Lampiran 2 Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, variabel Fungsi Intermediasi (FDR) pada tahun 2011, nilai minimumnya sebesar 46,08 yang merupakan milik Bank Victoria Syariah, sedangkan pada tahun 2011 nilai maksimumnya sebesar 162,97 yang merupakan milik Bank Panin Syariah. Nilai rata-rata untuk rasio FDR sebesar 91,9203, yang artinya bahwa nilai untuk rasio FDR tersebut dapat dikatakan sehat, dikarenakan nilai rasio FDR adalah sebesar $85\% < FDR \leq 100\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011).

Untuk variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (RF) pada tahun 2015, nilai minimum nya sebesar 0,11 yang merupakan milik Bank Panin Syariah, sedangkan pada tahun 2013 nilai maksimumnya sebesar 159,30 yang merupakan milik Bank Mega Syariah. Nilai rata-rata untuk RF adalah sebesar 16,4268.

Kemudian variabel Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 yang merupakan milik BCA Syariah, sedangkan pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 9,10 yang merupakan milik Bank Victoria Syariah. Sedangkan nilai rata-rata untuk rasio NPF sebesar 2,9408, yang artinya bahwa nilai untuk rasio NPF tersebut dapat dikatakan sehat, dikarenakan nilai rasio NPF adalah sebesar $\leq 5\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011).

Terakhir variabel Kinerja Bank Syariah (ROA) pada tahun 2015, nilai minimum sebesar -2,05 yang merupakan milik Bank Victoria Syariah, sedangkan pada tahun 2011 nilai maksimum sebesar 6,93 yang merupakan milik Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata untuk rasio ROA sebesar 1,6358, yang artinya bahwa nilai untuk rasio ROA tersebut dapat dikatakan cukup sehat, dikarenakan nilai rasio ROA adalah sebesar $ROA > 2\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011).

Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel dibawah ini nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,063 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,315	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,063	

Sumber : Lampiran 3 Output SPSS

Analisis Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari masalah multikolinieritas sehingga tidak ada kolerasi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
FDR	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinieritas
FR	0,995	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
NPF	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3 Output SPSS

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji gletser. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih dari nilai kepercayaan 5% atau nilai sig (α) > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual masing-masing variabel atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
FDR	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FR	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,000	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3 Output SPSS

Analisis Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ini peneliti menggunakan uji Runs Test. Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual	Keterangan
Z	0,000	Tidak terjadi autokorelasi
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000	

Sumber: Lampiran 3 Output SPSS

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan atau kepanjangan dari regresi berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas atau hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguji besarnya kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Jalur

Persamaan I:

Variabel	B	Beta	t-Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,516		5,102	0,039	
FDR	0,012	0,564	25,690	0,000	Signifikan
FR	0,008	0,210	9,441	0,001	Signifikan

Pesamaan II:

Variabel	B	Beta	t-Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,347		3,480	0,018	
FDR	0,023	0,626	21,651	0,000	Signifikan
FR	0,012	0,179	4,429	0,004	Signifikan
NPF	-0,006	-0,078	2,486	0,047	Signifikan

Sumber: Lampiran 4 Output SPSS

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan dalam penelitian ini yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = 0,564 \beta Y_1 X_1 + 0,210 \beta Y_1 X_2 + 0,516$$

$$\text{ROA} = 0,626 \beta Y_2 X_1 - 0,078 \beta Y_2 Y_1 + 0,179 \beta Y_2 X_2 + 0,347$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa total pengaruh langsung Variabel Fungsi Intermediasi (X1) terhadap Risiko Pembiayaan (Y1) adalah sebesar 56,4%, variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y1) adalah sebesar 21%, dan variabel Fungsi Intermediasi (X1) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y2) adalah sebesar 62,6%, variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (X2) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y2) adalah sebesar 17,9%, variabel Risiko Pembiayaan (Y1) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y2) adalah sebesar -7,8%. Sedangkan, total pengaruh tidak langsung variabel Fungsi Intermediasi (X1) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y2) adalah sebesar -4,3%, variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (X2) terhadap Kinerja Bank Syariah (Y2) adalah sebesar -1,6%.

Analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model	Mean Square	F-Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	3,784	4,018	0,021	Signifikan

Sumber : Lampiran 4 Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-test sebesar 4,018 dengan signifikan sebesar p-value (sig.) sebesar $0,021 < \alpha (0,05)$ yang berarti variabel-variabel fungsi intermediasi, kebijakan jenis produk pembiayaan dan risiko pembiayaan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja bank syariah. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Analisis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**Tabel 8. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Hipotesis	t-Hitung	t-Tabel	p-value	α	Keterangan
1	25,690	2,028	0,000	0,05	Signifikan
2	9,440	2,028	0,001	0,05	Signifikan
3	21,651	2,028	0,000	0,05	Signifikan
4	4,429	2,028	0,004	0,05	Signifikan
5	2,486	2,028	0,047	0,05	Signifikan

Sumber : Lampiran 4 Output SPSS

Pada tabel 8. terlihat bahwa Variabel Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF) bank umum syariah. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel bahwa nilai $0,000 < 0,05$ dan $25,690 > 2,028$, maka Fungsi Intermediasi (FDR) mempunyai pengaruh parsial signifikan. Lalu untuk variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (RF) berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan (NPF), variabel Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA), Variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (RF) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA), Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA), Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah (ROA) memiliki tingkat signifikan yang $< 0,05$ yaitu sebesar 0,001, 0,000, 0,004, dan 0,047 dengan nilai t-hitung sebesar 9,440, 21,651, 4,429, dan 2,486 maka variabel-variabel diatas memiliki pengaruh parsial signifikan.

Pembahasan**Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Risiko Pembiayaan**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan sehingga hipotesis H_1 : Fungsi intermediasi berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah diterima.

Fungsi intermediasi merupakan kegiatan perbankan yang menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian pembiayaan. Setiap pemberian pembiayaan oleh bank mengandung resiko sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya. Dengan semakin tinggi rasio penyaluran pembiayaan atau semakin tingginya rasio FDR maka semakin besar ketidakpastian dalam pengembalian dari pemberian pembiayaan. Maka dari itu tingginya penyaluran pembiayaan yang melebihi ketentuan $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011) akan menyebabkan meningkatnya rasio risiko pembiayaan

dan bank mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang telah dititipkan pihak ketiga, karena pembiayaan yang dilakukan mengalami kendala macet.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Nasrulloh (2013) dan Nainggolan (2009 dalam Purwanto, 2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap resiko pembiayaan (NPF). Hal ini dikarenakan kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah, maka akan mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah dan membuat tingkat NPF semakin tinggi. Dan hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Anshari (2011) menyimpulkan *Financing to deposit ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap *non performing financing* (NPF) perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan terhadap Risiko Pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kebijakan jenis pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan sehingga hipotesis H₂: Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan Bank Syariah diterima.

Hal tersebut dikarenakan pada setiap pembiayaan pasti terdapat risiko pembiayaan dan resiko pembiayaan tersebut ditentukan dari kualitas pembiayaan. Meskipun piutang *murabahah* dinilai berisiko lebih rendah dan memiliki ekspektasi *return* yang lebih tepat dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* (Nasution, 2007). Akan tetapi apabila kualitas dari piutang *murabahah* itu tidak baik maka akan menyebabkan risiko pembiayaan pada bank juga akan meningkat. Sehingga penambahan alokasi *murabahah* berdampak pada bertambahnya rasio *non performing financing* pada perbankan syariah. Hal ini berarti meskipun piutang *murabahah* dinilai sebagai pembiayaan yang berisiko rendah tidak ada artinya apabila tidak dibarengi oleh kualitas pembiayaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasution dan Williasih (2007), Setyowati (dalam Ihsan, 2011), dan Ihsan (2011) diketahui bahwa rasio alokasi piutang *murabahah* dibanding alokasi *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah (NPF). Dan hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Qodriyah dan Fitriajanti (Mutamimah dan Siti, 2012) yang menyatakan bahwa perbedaan penggunaan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) dengan sistem jual beli (*murabahah*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPF).

Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah sehingga hipotesis H₃: Fungsi Intermediasi berpengaruh terhadap Kinerja Bank Syariah diterima.

Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya rasio fungsi intermediasi ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Bank harus memiliki batasan atas masing-masing pembiayaan yang disalurkan dan dana yang didiamkan dalam bentuk likuiditas agar bank dapat tetap menjaga tingkat profitabilitasnya yang berpengaruh pada kinerja bank syariah. Apabila rasio FDR suatu bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $85\% < FDR \leq 100\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011), maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan asumsi semakin besar pembiayaan yang diberikan maka semestinya memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pendapatan, meskipun hal ini tergantung pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan melalui pembiayaan akan berpotensi untuk mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan profitabilitas (Widyastuti, 2010:3 dalam Purwanto, 2012:2).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Riyadi dan Agung (2014 dalam Fadholi, 2015) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Dan hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sudiyatno (2010) yang hasilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Pengaruh Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kebijakan jenis pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank sehingga hipotesis H₄: Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah diterima.

Hal tersebut dikarenakan setiap produk pembiayaan pasti memiliki risiko tetapi tingkat risiko pada setiap produk pembiayaan berbeda-beda. Piutang *murabahah* dinilai memiliki risiko lebih rendah dan memiliki ekspektasi *return* yang lebih tepat dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* (Nasution, 2007). Karena bank menganggap *murabahah* merupakan investasi jangka pendek yang mudah dan likuid apalagi didukung dengan sumber pendanaan yang banyak berasal dari jangka pendek, seperti giro dan deposito 1 bulan, benefit yang berasal dari margin piutang *murabahah* juga dapat ditentukan dan dipastikan. Dengan begitu kemungkinan bank untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar dari pada bank menggunakan produk pembiayaan bagi hasil yang memiliki risiko besar dan tingkat keuntungan yang belum pasti. Risiko

pembiayaan yang rendah dan kemungkinan keuntungan yang lebih pasti akan mempengaruhi tingkat pendapatan bank yang membuat tingkat rasio ROA akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Fadholi (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial. Secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA.

Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah sehingga hipotesis H_5 : Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bank Syariah diterima.

Risiko pembiayaan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Mulyo, 2012). Apabila rasio risiko pembiayaan tinggi maka bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif sehingga mengurangi perolehan laba yang berakibat pada tingkat rasio ROA bank syariah. Dan dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tinggi bank akan mengalami kerugian yang akan berdampak pada operasional dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Adyani (2011 dalam Sari, 2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Suyono (2005), Merkusiwati (2007 dalam Kharisma, 2012) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF). Berarti semakin tinggi dana pihak ketiga yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang melebihi ketentuan $85\% < FDR \leq 100\%$ (Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011), maka semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung oleh bank umum syariah. (2) Variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (RF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF). Hal tersebut dikarenakan pada setiap

pembiayaan pasti terdapat risiko pembiayaan dan risiko pembiayaan ditentukan dari kualitas pembiayaan. Jadi tidak ada artinya produk pembiayaan dinilai memiliki risiko rendah atau tinggi apabila pembiayaan tidak dibarengi oleh kualitas pembiayaan itu sendiri. (3) Variabel fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Berarti semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (dengan asumsi kualitas pembiayaan baik), maka akan berpengaruh besar pula pada pendapatan bank yang kemudian akan meningkatkan ROA bank syariah. (4) Variabel Kebijakan Jenis Produk Pembiayaan (RF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hal tersebut dikarenakan setiap produk pembiayaan dinilai memiliki risiko serta tingkat keuntungan yang berbeda-beda. Dengan pemilihan produk pembiayaan yang berisiko rendah dan tingkat keuntungan pasti maka mempengaruhi tingkat pendapatan bank yang membuat tingkat rasio ROA akan meningkat. (5) Variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan (NPF) bank, maka akan membuat pendapatan bank menurun dan akan berpengaruh pada tingkat ROA.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *adjusted r-square* hanya sebesar 31,2 yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Kinerja bank syariah yang tidak dimasukkan dalam penelitian oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja bank syariah seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah dengan begitu maka dapat mengendalikan kinerja bank syariah dengan maksimal.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 bank umum syariah dengan rentang waktu 5 tahun karena terdapat bank umum syariah yang data laporan keuangan atau laporan tahunan tidak lengkap pada periode tahun 2011- 2015 oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah obyek penelitian lembaga keuangan syariah yang lebih luas seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga hasil penelitian tentang kinerja bank syariah dapat digeneralisasi untuk semua lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran BI 13/24/DPNP/2011*. <http://www.bi.go.id>. [13 Juli 2016].
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia.

- Fadholi, Amri Dziki. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firmansyah, Irman & Agus Ahmad Nasrulloh. 2013. *Analisis Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami, vol. 3 No. 1 Juni 2013 (58-72).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, Muntoha. 2011. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Kharisma, Dea Naufal dan Dudi Pratomo. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah. Universitas Telkom.
- Mulyo dan Mutmainah. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mutamimah, dan Siti Nur Z.C. 2012. *Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nasution E, Mustafa dan Wiliasih, 2007. *Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, Vol. 81, No. 02, pp. 105-129
- Purwanto, Rido. 2012. *Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Kinerja Pada bank Syariah Di Indonesia Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Jember.
- Sari, Dita Wulan. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)*. Jurnal.
- Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

